

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanat Allah SWT. Tidak semua orang mendapatkan anugrah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Membaca sebagai aktifitas awal untuk bisa memahami Al-Qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca al-qur'an agar muncul perasaan gemar membaca Al-Qur'an. Sehingga menghasilkan generasi Qur'ani. Anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang, maka dari itu seorang anak harus dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan non formal yang akan membuat anak bisa lebih mendalami tentang ajaran agama. Melalui taman pendidikan Al-Qur'an seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik yang pada umumnya disebut ustaz dan ustazah. Melalui taman pendidikan Al-Qur'an ini seorang anak akan di ajarkan berbagai hal dan pelajaran yang berhubungan dengan agama. Biasanya seorang anak atau siswa hanya diajarkan pendidikan agama Islam satu kali dalam satu minggu pada sekolah umum. Taman pendidikan Al-Qur'an mempunyai guru yang disebut

¹ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No. 2 (2013), 387.

ustaz dan ustazah. Ustaz/Ustazah juga merupakan sosok seorang pendidik yang dipercayakan oleh masyarakat untuk mendidik, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru TPA adalah tenaga pendidik dari lembaga non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, dan melakukan pembinaan tingkah laku dan akhlak anak. Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih Guru TPA memegang peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an pada Santri. Guru TPA agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Santri yang mengalami kesulitan dan penurunan minat membaca dan menulis Al-Qur'an maupun yang telah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri TPA guru memerlukan sebuah metode untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an menurut Muhammad 'Abid al-Jabiri adalah "kalam Allah SWT yang diturunkan kepada penghujung para Nabi, Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf, ditransmisikan secara mutawatir, menjadi ibadah dengan membacanya, dan menjadi penentang/penguat dengan kemukjizatannya. Al-Qur'an juga merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup di dunia akhirat. Akan tetapi, nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya. Dalam kehidupan sehari-hari sudah sewajarnya bagi orang Islam untuk membaca Al-Qur'an.

Karena dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an kita akan mengetahui petunjuk menuju jalan yang lurus. Allah SWT memberikan kedudukan kepada orang yang mau mempelajari Al-Qur'an pada kedudukan orang yang terbaik dalam Islam. Al-Qur'an bukan hanya merupakan kitab undang-undang yang baru dibaca pada saat diperlukan untuk mengetahui dasar hukum suatu masalah, tetapi ia merupakan kitab suci umat Islam yang harus senantiasa dibaca dan diresapi untuk menumbuhkan beberapa pengertian baru dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang erat kaitannya dengan tanda-tanda kekuasaan Allah, sekaligus bernilai ibadah bacaan bagi yang membacanya.

Pesatnya perkembangan pendidikan Al-Qur'an dengan berbagai variasinya di negeri ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim Indonesia akan bekal pendidikan Al-Qur'an sejak dini dengan generasi mereka. Salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang saat ini sedang penulis teliti. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan syari'ahnya dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menghadapi era globalisasi saat ini.

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan

memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Sekarang banyak TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) kini menggunakan berbagai metode yang berbeda dalam proses pembelajarannya untuk membantu siswanya membaca Al-Qur'an dengan benar. Pada penelitian ini, penulis memilih satu metode yang telah berkembang saat ini, yaitu metode Tilawati. Metode tilawati merupakan metode belajar cara membaca Al-Qur'an menggunakan lagu *rost* dengan pendekatan klasikal dan individual. Metode ini sebagai bentuk guru dalam menyampaikan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui pendekatan klasikal atau kelompok dan individual atau pribadi siswa. Ada sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari enam jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.

Metode tilawati merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang, dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas. Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual. Adanya penekanan-penekanan dalam membaca al-Quran dengan baik dan

benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati. Saat anak diminta untuk membaca secara berlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi fokusisasi atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid. Selain itu, dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan muridnya. Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah. Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang guru yang mampu menguasai dan mengarahkan anak didik atau santrinya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya serta menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar. Metode Tilawati diperuntukkan untuk anak usia SD sederajat namun pada kenyataannya metode ini tidak terlalu sulit diterapkan pada anak usia TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa dan Orang tua (dengan beberapa penyesuaian).² Salah satu TPA menggunakan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah TPA Nurul Huda Ujungpangkah Gresik.

Sebelum menggunakan Metode Tilawati di TPA/MADIN Nurul Huda ini menggunakan metode Iqro' sebenarnya metode Iqro' itu sudah bagus tapi

² Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 5.

masih kurang efektif karena ketika santri membacanya satu-satu, karena banyaknya santri membuat pembelajaran tidak efektif dan peran guru dirasa kurang karena ketika santri yang satu membaca yang lain sibuk bermain dan ada juga sebagian siswa yang jarang masuk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dalam menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an ini, TPA/MADIN Nurul Huda menggunakan metode tilawati, tetapi tidak bisa sepenuhnya menerapkan metode tilawati itu sendiri, seperti klasikal karena membutuhkan waktu yang panjang. Dari hari jum'at sampai rabu santri di dorong untuk menghafal 1 hari minimal 1 ayat, tetapi juga ada beberapa santri yang tidak bisa mencapai target tersebut. Terdapat juga santri-santri yang lupa mengenai materi yang telah diberikan oleh guru seperti makharijul huruf, tajwid, gharib dan irama rost. Dan masih ada beberapa santri yang kurang menguasai ilmu tajwid dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Setelah guru memberikan perhatian lebih atau dengan sistem privat kontiniu kepada santri-santri yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat santri pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA/MADIN Nurul Huda secara keseluruhan sudah cukup lancar dan sesuai dengan tajwidnya, dan santri semangat dalam memperhatikan gurunya saat memberikan contoh cara membaca panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an dan guru menekankan santri untuk membaca sesuai dengan makharijulnya, membaca sesuai dengan

makhraj selalu diterapkan ketika membaca secara klasikal, sehingga santri terbiasa membaca sesuai dengan makhrajnya.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Fadhilah selaku kepala TPA/MADIN Nurul Huda mengatakan bahwa:

Sebelum menggunakan Metode Tilawati di TPA ini menggunakan metode Iqro' sebenarnya metode Iqro' itu sudah bagus tapi masih kurang efektif karena ketika santri membacanya satu-satu, karena banyaknya santri membuat pembelajaran tidak efektif dan peran guru dirasa kurang karena ketika santri yang satu membaca yang lain sibuk bermain dan ada juga sebagian siswa yang jarang masuk. Setelah itu di TPA/MADIN Nurul Huda tersebut menggunakan metode yang menarik dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan metode tilawati. TPA/MADIN Nurul Huda menggunakan metode tilawati, tetapi tidak bisa sepenuhnya menerapkan metode tilawati itu sendiri, seperti klasikal karna membutuhkan waktu yang panjang. Dari hari jum'at sampai rabu santri di dorong untuk menghafal 1 hari minimal 1 ayat, tetapi juga ada beberapa santri yang tidak bisa mencapai target tersebut. Dalam penggunaan metode ini santri diajarkan membaca Al-Qur'an dengan cara meniru bacaan yang diajarkan gurunya kemudian santri mengulang bacaan tersebut dan di tes secara bergiliran. Disamping itu seorang guru juga menanamkan nilai-nilai sikap yang baik kepada santri agar santri memiliki kepribadian yang baik, dan juga membimbing santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu sesuai dengan makhrajnya (tajwidnya), panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an. Dan guru melakukan berbagai macam cara atau model mengajar dan juga menggunakan berbagai pendekatan kepada diri santri supaya santri dapat termotivasi dan semangat dalam proses belajar mengajar. Dan adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua santri menjadikan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **“Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di TPA/MADIN Takmiliah Awwaliyah Nurul Huda Ujungpangkah Gresik”**.

³ Hasil Observasi, di TPA Nurul Huda, Gresik, 06 November 2022.

⁴ Fadhilah, Ketua TPA Nurul Huda, Gresik, 06 November 2022.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati di TPA/MADIN Takmiliah Awwaliyah Nurul Huda Ujungpangkah Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati di TPA/MADIN Takmiliah Awwaliyah Nurul Huda Ujungpangkah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian tidak terlepas dari tujuan yang direncanakan, demikian juga bagi penulis. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Mendeskripsikan peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati di TPA/MADIN Takmiliah Awwaliyah Nurul Huda Ujungpangkah Gresik.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati di TPA/MADIN Takmiliah Awwaliyah Nurul Huda Ujungpangkah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai bahan untuk pembelajaran menjadi tenaga pendidik profesional bidang al-Qur'an sehingga diharapkan memiliki kompetensi dan kualitas dalam penguasaan pembelajaran al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman kepada guru pentingnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan sebagai sarana guru dalam mengetahui serta mengembangkan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik dan berkualitas.

E. Penelitian Terdahulu

1. Rahmayana (Peran Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qira'ati di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar). Hasil penelitian ini adalah bahwa upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien dengan menggunakan metode Qira'ati santri mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dengan membuat kebijakan yang dapat mendidik para santri membaca Al-Qur'an, membimbing para santri dalam membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum ilmu tajwid.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rahmayana dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas

kemampuan membaca Al-Qur'an, dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmayana terfokus pada peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati.⁵

2. Ida Rohmatunisa (Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tarbiyatus Sirojul Athfal dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung). Hal ini terlihat adanya perubahan sikap anak-anak yang lebih baik dari sebelumnya. Dan pembinaan akhlak anaknya dapat dilakukan melalui: mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya, mengajarkan tata cara dan hafalan bacaan shalat serta diajarkannya materi tentang akhlak dengan menggunakan kitab *Akhlak Banin*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asdar dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan membahas peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Rohmatunisa terfokus pada

⁵ Rahmayana, "Peran Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qira'ati di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar", Skripsi, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 55-56.

pembinaan akhlak anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati.⁶

3. Muhammad Asdar (Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha yang dilakukan guru mengaji agar dapat meningkatkan motivasi belajar santri dalam meningkatkan motivasi anaknya diantaranya menjadikan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, memiliki sikap yang bersungguh-sungguh, dan disiplin.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asdar dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas peran guru TPA, dan menggunakan metode kualitatif.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asdar terfokus pada peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada peranan guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Dan lokasi penelitiannya berbeda.⁷

4. Rima Tri Susanti (tahun 2018, IAIN Ponorogo), skripsi yang berjudul "Implementasi Penggunaan Metode Wafa untuk Meningkatkan

⁶ Ida Rohmatunisa, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tarbiyatus Sirojul Athfal dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung", Skripsi, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016), 43.

⁷ Muhammad Asdar, "Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng", Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 17), 82.

Kemampuan Baca Al-Qur'an di Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pengajaran Metode Wafa kepada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Ponorogo di antaranya persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Persamaan penelitian oleh Rima Tri Susanti dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas adalah penelitian ini membahas tentang peranan guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode tilawati sedangkan skripsi di atas membahas implementasi penggunaan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.⁸

5. Seftiyan Pujiana dkk, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor", Vol. IX, No. 1 (Januari-Juni 2020). Hasil penelitiannya adalah bahwa SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong telah dilaksanakan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan 2 teknik pendekatan yaitu teknik demonstrasi klasik dan teknik membaca mendengarkan individu. Karakter disiplin penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong meliputi: Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran tilawati pada waktu, disiplin duduk mengikuti aturan melingkar tilawati

⁸ Rima Tri Susanti, "Implementasi Penggunaan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018", Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 56.

seperti huruf U, disiplin membaca alquran dengan irama tembang rosti tilawati, disiplin mengikuti bacaan guru sambil menunjuk bacaan yang tertera di layar tilawati, dan disiplin menyimak dan menyimak bacaan teman lain secara bergantian.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas metode tilawati.

Perbedaannya adalah penelitian seftiyan Pujian fokusnya adalah untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa dan lokasi penelitiannya di sekolah, sedangkan penelitian ini fokusnya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan lokasi penelitiannya di TPA.⁹

6. Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits, Vol. 2, No. 2 (2020). Hasil penelitiannya adalah Dari 952 siswa MAN 1 Malang, ada 49 siswa yang tidak bisa membaca Alquran. Fenomena ini bertentangan dengan visi yang ada dan misi. (2) Proses internalisasi sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Faktor tersebut antara lain dukungan keluarga, kondisi lingkungan, kondisi keluarga dan faktor internal siswa. (3) Upaya yang dilakukan MAN 1 Malang untuk mensukseskan visi dan misinya adalah mengadakan Program bimbingan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang belum sudah bisa.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kemampuan membaca Al-Qur'an, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

⁹ Seftiyan Pujiana dkk, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor", Vol. IX, No. 1 (Januari-Juni 2020).

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Fitriyah Mahdali adalah membahas perspektif sosiologi pengetahuan, dan lokasi penelitian di sekolah, sedangkan penelitian ini membahas metode tilawati, dan lokasi penelitian di TPA.¹⁰

7. Ifma Rihhadatul Aisy dkk, “Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok”, *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 6, No. 2 (Oktober 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro dilakukan dalam proses pelaksanaan dengan menerapkan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro, guru melaksanakan pembelajaran Iqro sambil bernyanyi dan mengadakan evaluasi membaca Iqro.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran guru mengaji, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif studi kasus dan lokasi penelitiannya sama-sama di TPA.

Perbedaannya adalah penelitian Ifma Rihhadatul aisy membahas untuk meningkatkan membaca Iqro, sedangkan penelitian ini membahas untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode tilawati.¹¹

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Fokus Penelitian	Metode
1	Rahmayana (Peran	Bagaimana Upaya	Jenis

¹⁰ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadits*, Vol. 2, No. 2 (2020).

¹¹ Ifma Rihhadatul Aisy dkk, “Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok”, *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 6, No. 2 (Oktober 2022).

	<p>Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qira'ati di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar).</p>	<p>Ustadz/Ustadzah dalam penerapan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien? 2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca AlQur'an di TPA Baitushshadiqien?</p>	<p>penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p>
2.	<p>Ida Rohmatunisa (Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tarbiyatus Sirojul Athfal dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung).</p>	<p>1. Bagaimanakah peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tarbiyatus Sirojul Athfal dalam pembinaan akhlak anak? 2. Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak di TPA Tarbiyatus Sirojul Athfal? 3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di TPA Tarbiyatus Sirojul Athfal?</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p>
3.	<p>Muhammad Asdar (Peranan Guru Mengaji</p>	<p>1. Bagaimana metode yang digunakan dalam</p>	<p>studi lapangan</p>

	dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng).	meningkatkan motivasi belajar santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng ? 2. Usaha yang dilakukan guru mengaji agar dapat meningkatkan motivasi belajar santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng ? 3. Apakah ada peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng ?	(diskriptif kualitatif)
4	Rima Tri Susanti (tahun 2018, IAIN Ponorogo), skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”.	1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran Metode Wafa kepada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Ponorogo ? 2. Bagaimana dampak pembelajaran Metode Wafa kepada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Ponorogo ?	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
5.	Seftiyan Pujiana dkk, “Implementasi Metode	1). Bagaimanakah implementasi metode	penelitian ini adalah

	Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor”, Vol. IX, No. 1 (Januari-Juni 2020).	tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor?, 2). Bagaimanakah implementasi metode Tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor?	pendekatan kualitatif.
6.	Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits, Vol. 2, No. 2 (2020).	(1) Bagaimana menggambarkan kemampuan siswa MAN dalam membaca Al-Qur'an? (2) Apa itu proses internalisasi siswa dalam lingkungannya, khususnya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an? (3) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menangani siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an?	Penelitian ini merupakan kajian sosiologi tentang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif
7.	Ifma Rihhadatul Aisy dkk, “Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca	1. Bagaimana cara meningkatnya kemampuan membaca Iqro dalam mengaji di TPA Mina Sawangan Depok?	Pendekatan kualitatif study kasus

	<p>Iqro di TPA Mina Sawangan Depok”, <i>Jurnal Ilmu Islam</i>, Vol. 6, No. 2 (Oktober 2022).</p>		
--	--	--	--

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang penting adanya penegasan yang bertujuan agar tidak adanya kesalahfahaman bagi pembaca diantaranya yaitu:

1. Guru TPA adalah pendidik yang mengajar di lembaga TPA serta bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberi bekal dasar agama agar menjadi generasi Qur’ani yang mampu membaca, menulis dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.¹²
2. Kemampuan Membaca Al-Qur’an adalah suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur’an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membaca terlebih dahulu.¹³
3. Metode Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur’an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang

¹² Sofyan Ai Munawara, “Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti Desa Tangkebajeng Kec. Bajeng Kab Gowa”, Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 7.

¹³ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 2, No. 2 (2020), 147.

antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Dengan pendekatan pembelajaran secara individual maupun klasikal. Dalam buku strategi pembelajaran metode tilawati, tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknik baca simak.¹⁴

¹⁴ Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur", *Jurnal Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2 (September 2015), 297.